

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan dan pengajaran, khususnya anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan.¹ Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai, atau keterampilan. Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk mengubah dunia dengan cara yang positif sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam ruang lingkupnya, pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi setiap orang agar potensi mereka dapat bermanfaat di masa depan untuk orang, negara, dan bangsa mereka sendiri.

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa.² Di Indonesia telah menunjukkan bahwa adanya upaya perbaikan kualitas mutu serta berbagai aspek dalam kehidupan sosial, terutama dalam dunia pendidikan. Melihat hal tersebut, dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum baru yaitu “Merdeka Belajar”. Sebagaimana

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 1.

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.4.

konsep utama di dalam kurikulum merdeka belajar adalah “*Critical Thinking*” atau kemampuan berpikir kritis.³

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan , kurikulum, metode, saran dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai kompoen yang paling penting karena yang mampu memahami dan meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.⁴ Guru, juga disebut sebagai pendidik, adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam pertumbuhan fisik dan spiritual agar mereka mampu memenuhi peran mereka sebagai makhluk Tuhan, khalifah di dunia, sosial, dan individu yang mampu berdiri sendiri.⁵ Oleh karena itu, pada tahap awal, guru harus membuat rencana yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan datang untuk berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Ketika mempertimbangkan hal ini, berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan mendasar. Fadi menjelaskan: “Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan strategis menghadapi era globalisasi

³ Vina Ayu Lestari and Shobah Shofariyani Iryanti, “Abad 21 : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Literasi Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): hal. 6156.

⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal. 1.

yang penuh tantangan (penguasaan teknis dan ilmiah) serta ketidakpastian. Keterampilan berpikir kritis bersifat logis, dinamis, konseptual. "Berpikir kritis adalah proses berpikir kompleks yang mengkaji gagasan secara sistematis." Zubaydah menjelaskan, langkah-langkah berpikir kritis terbagi menjadi tiga kelompok. Yaitu mengidentifikasi masalah (*define/clarify*), mengevaluasi informasi (*judge the information*), memecahkan masalah, atau menggambar. Kesimpulan (memecahkan suatu masalah/menarik kesimpulan). Siswa mampu menyerap dan menganalisis pengetahuan secara kritis, mengolah informasi dengan baik, menyusun kembali pola berpikirnya, dan mengambil keputusan rasional untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. "Berpikir kritis adalah upaya memperdalam kesadaran dan kecerdasan untuk membandingkan berbagai hal dan menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah".⁶

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru sebagai ahli Pendidik dituntut mempunyai keterampilan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosialnya, serta mengembangkan bahan ajar sesuai sistem yang ada. Menurut Liliyasi, kemampuan berpikir yang mendasar dari keterampilan berpikir lainnya

⁶ D Elisna, C Aprianti, and R D Gunawan, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 3 SDN 74 Kota Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): hal. 55.

adalah kemampuan berpikir kritis. Mirip dengan Johnson, ia mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah proses intensif dan berbeda yang melibatkan aktivitas mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi modal awal untuk mengeksplorasi lebih banyak pengetahuan yang diperoleh dan dikonstruksi melalui berpikir.⁷

Dalam keterampilan berpikir kritis, siswa terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap penyebab dan akibat dari masalah yang dihadapinya. Hal ini akan menentukan perlu atau tidaknya menarik kesimpulan objektif. Siswa sekolah dasar, khususnya yang duduk di bangku kelas atas, perlu dilatih berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan rumah saat bermain bersama teman.⁸

Di MIN 5 Tulungagung, proses pembelajaran diajarkan dengan tujuan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat. Namun, tantangan dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik di

⁷ Hifni Septina Carolina, Agus Sutanto, and Dan Nyoto Suseno, "Pengembangan Buku Ajar Perubahan Lingkungan Berbasis Model Search, Solve, Create, Share (SSCS) Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (2017): hal. 80.

⁸ Nofi Anggraeni, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): hal. 85.

madrasah masih cukup besar. Beberapa peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam mengemukakan pendapat, mengevaluasi informasi, atau menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks. MIN 5 Tulungagung memiliki pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif, khususnya dalam menerapkan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas atas. Hal ini sangat sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji bagaimana strategi guru dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Madrasah ini memiliki lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fasilitas, suasana kelas, hingga budaya sekolah yang mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Guru dituntut untuk merancang metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik. Di sisi lain, implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik di MIN 5 Tulungagung yang berlatar belakang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, lingkungan keluarga, maupun sosial-budaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru kelas atas dalam pembelajaran di MIN 5 Tulungagung untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Guru Kelas Atas Dalam Mewujudkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIN 5 Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dirumuskan penulis berdasarkan konteks penelitian di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan dasar baik sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas atas, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru,

khususnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk upaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai keadaan dan kendala di sekolah maupun madrasah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yakni sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Marrus dalam Ronal Watrianthos, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁹ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁰ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan usaha guru untuk menciptakan cara belajar yang bervariasi dengan suasana menyenangkan di dalam kelas sehingga terjadi pembelajaran yang aktif antara siswa dengan guru.

b. Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta menganalisis berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, pembelajaran yang berfokus pada masalah dirancang agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang ada, bersikap strategis dalam proses belajar mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini kemampua

⁹ Ronal Watrianthos dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 125

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 9.

berpikir peserta didik dioptimalkan melalui proses kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat membedakan, mengasah menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹¹

c. Kelas Atas

Pada dasarnya, di jenjang sekolah dasar pembagian kelas didasarkan pada penggolongan usia. Kelas atas berusia sekitar 10-12 tahun. Pada usia ini anak telah memasuki tahap integrasi, dimana anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya. Pada usia ini peserta didik kelas atas memiliki karakteristik kecerdasan dan sosial yang meliputi mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, kemampuan berpikir lebih luas, gemar pada lingkungan sosial, senang cerita lingkungan sosial, dan memiliki sifat pemberani namun menggunakan logika.

Peserta didik kelas IV dan V mempunyai umur rata-rata 11 tahun berada dalam fase senang berbicara dan berargumentasi, menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks, menjadi pendengar yang mampu berpikir, serta mampu menguasai beberapa gaya bahasa.

d. Berpikir Kritis

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal.229.

Berpikir berasal dari kata piker, yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti akal budi, ingatan angan-angan. Berpikir yaitu seseorang yang menggunakan akal budinya untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.¹² Berpikir kritis juga bisa diartikan sebagai sebuah cara dalam pencarian jawaban dan sebuah pencapaian makna.¹³

e. Peserta didik

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi guru adalah langkah-langkah terencana yang dilakukan oleh guru kelas atas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 1.

¹³ Ifada Novikasari, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 2, Mei-Ags 2009, hal. 4.

¹⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006), hal. 65

secara operasional diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, *Problem-Based Learning* (PBL) dipahami sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadirkan permasalahan nyata sebagai stimulus berpikir, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses penemuan, diskusi kelompok, dan refleksi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi tersebut di kelas atas (kelas IV, V, dan VI) di MIN 5 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu strategi guru, berpikir kritis, dan peserta didik. b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis).

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data, temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana strategi guru kelas atas dalam mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran.